

BAB 1 PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang banyak memiliki sumberdaya alam yang di antaranya sumber daya hutan. Pengertian hutan kehutanan dan hasil hutan di Indonesia telah dikukuhkan dalam undang-undang kehutana No. 5 tahun 1967 tentang ketentuan –ketentuan pokok kehutanan dan tidak berubah dalam undang-undang kehutanan yang baru. Dengan demikian dalam menafsirkan makna istilah-istilah itu tidak bisa terlalu leluasa untuk berlainan rumusnya dari batasan-batasan yang di tetapkan dalam undang-undang itu.(Wirakusuma, 2003)

Hutan merupakan daerah vegetasi yang semakin lama semakin kita rasakan manfaatnya, baik di lihat dari fungsi produk , sosial maupun lingkungan. Manfaat ini juga di rasakan oleh masyarakat sekitar hutan pada khususnya dan masyarakat internasional pada umumnya. Mengingat presentase areal hutan terhadap luas daratan pada tiap-tiap Negara tidak sama, seperti halnya topografi dan iklim, maka hutan menjadi tanggung jawab dunia internasional. Dengan meningkatnya pencemaran (polusi) yang membahayakan lingkungan hidup manusia sebagai akibat dari pesatnya pertumbuhan industry di dunia, peranan hutan tentu saja sangat di perlukan.(Arifin, 1994).

Permukaan bumi merupakan suatu wilayah yang kaya akan berbagai obyek. Dalam pengindraan jauh, obyek yang ada dipermukaan bumi dikenal sebagai obyek penutupan dan penggunaan lahan. Menurut Lillsand and Kieffer (1990) penutupan lahan berkaitan dengan jenis objek itu sendiri, sedangkan

penggunaan lahan ada keterkaitannya dengan aktivitas manusia. Perubahan penggunaan lahan juga sering terjadi seiring bertambahnya waktu. Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan pemanfaatan lahan yang berbeda dengan pemanfaatan sebelumnya, baik untuk tujuan social, ekonomi, budaya maupun industry. Dinamika perubahan penggunaan lahan sering kali menyebabkan perubahan jenis penutupan lahan, misalkan saja luas daerah bervegetasi yang ada dalam suatu wilayah. yang sering digunakan dalam analisis penutup lahan vegetasi adalah dengan menggunakan indeks vegetasi. Indeks Vegetasi adalah pengukuran optis tingkat kehijauan (*greenness*) kanopi vegetasi, sifat komposit dari klorofil daun, luas daun, struktur dan tutupan kanopi vegetasi (Huete, 2011). Indeks vegetasi telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian tentang vegetasi skala global. Indeks Vegetasi dapat secara efektif digunakan untuk pemetaan kekeringan, penggurunan (desertifikasi) dan penggundulan hutan. (Horning, 2010).

Kerimbunan merupakan kontributor utama di bumi untuk mempertahankan iklim, oleh dampak global fotosintesis kerimbunan adalah pertahanan alami terhadap perubahan iklim, mengendalikan kebisingan, menghilangkan gas karbon dioksida rumah kaca dan menghasilkan oksigen. Hal ini membantu dalam memurnikan atmosfer dan mengendalikan kenaikan suhu. (Admin, 2011). Manusia sangat membutuhkan CO karena CO memiliki kemampuan untuk berkaitan dengan hemoglobin, pigmen sel darah merah yang mengangkut oksigen keseluruh tubuh. Sifat ini menghasilkan pembentukan karboksihemoglobin (HbCO) yang 200 kali lebih stabil dibandingkan oksihemoglobin (HbO₂).

Penguraian HbCO yang relatif lambat menyebabkan terhambatnya kerja molekul sel pigmen tersebut dalam fungsinya membawa oksigen keseluruh tubuh. Kondisi seperti ini bisa berakibat serius, bahkan fatal, karena dapat menyebabkan keracunan. Selain itu, metabolisme otot dan fungsi enzim intra-seluler juga dapat terganggu dengan adanya ikatan CO yang stabil tersebut. Dampak keracunan CO sangat berbahaya bagi orang yang telah menderita gangguan pada otot jantung atau sirkulasi darah perifer yang parah. Dampak dari CO bervariasi tergantung dari status kesehatan pada saat terpajan. Pada beberapa orang yang berbadan gemuk dapat mentolerir panjangan CO sampai kadar HbCO dalam darahnya mencapai 40% dalam waktu singkat. Tetapi seseorang yang menderita sakit jantung atau paru-paru akan menjadi lebih parah apabila kadar HbCO dalam darahnya sebesar 5-10%. Pengaruh CO kadar tinggi terhadap sistem syaraf pusat dan kardiovaskuler telah banyak diketahui.

Salah satu masalah yang disebabkan oleh keadaan kerimbunan yaitu. Tekanan darah. Tekanan darah adalah tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri. Tekanan puncak terjadi saat ventrikel berkontraksi dan disebut tekanan sistolik. Tekanan diastolik adalah tekanan terendah yang terjadi saat jantung beristirahat. Tekanan darah biasanya digambarkan sebagai rasio tekanan sistolik terhadap tekanan diastolik, dengan nilai anak normalnya berkisar 80-100/60 mmHg. (Smeltzer & Bare, 2001).

Menurut Hayens (2003), tekanan darah timbul ketika bersikulasi di dalam pembuluh darah. Organ jantung dan pembuluh darah berperan penting dalam proses ini dimana jantung sebagai pompa muskular yang menyuplai tekanan untuk

menggerakkan darah, dan pembuluh darah yang memiliki dinding yang elastis dan ketahanan yang kuat. Sementara itu Palmer (2007) menyatakan bahwa tekanan darah diukur dalam satuan milimeter air raksa (mmHg).

Maka berdasarkan survei awal, masyarakat yang ada di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara masih sebagian masyarakat yang belum memahami dampak dari kerimbunan terhadap dampak kesehatan, mereka lebih memahami bahwa kerimbunan hutan ini hanyalah melindungi dari sinar matahari. Untuk itu peneliti tertarik untuk melihat keadaan kerimbunan dapat berpengaruh pada masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut, terutama bagi kesehatan anak-anak yang berusia 8-10 tahun. Dengan berdasarkan data yang di ambil dari puskesmas gentuma raya bahwa anak yang tinggal di Desa Pasalae yang mengalami masalah tekanan darah sejumlah 4 orang sedangkan desa tersebut berlokasi ditempat yang bisa dikatakan gersang. Oleh karena itu peneliti ingin melihat apakah di Desa Langke yang berlokasi dekat hutan ada pengaruh terhadap tekanan darah pada anak usia 8-10 tahun, karena jurnal sebelumnya menjelaskan bahwa tingkat kerimbunan sangat berpengaruh terhadap kesehatan terutama masalah tekanan darah pada anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Tekanan darah umumnya dipegaruhi oleh keadaan lingkungan

2. Keadaan tingkat kerimbunan yang sangat berpengaruh, karena kerimbunan merupakan pertahanan alami terhadap perubahan iklim, menghilangkan gas karbon-dioksida rumah kaca dan menghasilkan oksigen.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kerimbunan pemukiman terhadap tekanan darah pada anak usia sekolah di Kecamatan Gentuma Raya Kab.Gorontalo Utara?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh tingkat kerimbunan pemukiman terhadap tekanan darah pada anak.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kerimbunan pemukiman di Desa Pasalae dan Desa Langke Kecamatan Gentuma Raya Kab.Gorontalo Utara.
2. Untuk mengidentifikasi tekanan darah pada anak Desa Pasalae dan Desa Langke Kecamatan Gentuma Raya Kab.Gorontalo Utara.
3. Untuk menganalisis perbedaan tekanan darah anak berdasarkan tingkat kerimbunan pemukiman di Kecamatan Gentuma Raya Kab.Gorontalo utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pasalae dan Desa Langke yang mempunyai anak usia Sekolah Dasar.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya di bidang Kesehatan Lingkungan.

